

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PA'BENTENGAN
KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammdiyah Makassar

KASMIRAH

105192236 14

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan
Keagamaan Masyarakat Desa Pa'bentengang
Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Nama : Kasmira

NIM : 10519223614

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Ramadan 1439 H
22 Mei 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Pembimbing II


Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
NIDN: 0909108304

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kasmira
Nim : 10519223614
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Makassar, 19 Ramadan 1439 H
04 Juni 2018 M

Yang membuat pernyataan

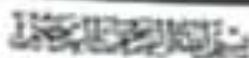


Kasmira
10519223614



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Abdurrahman No. 219 Dendang Iwa Lt. IV Topp. (0411) 851914 Makassar 90222

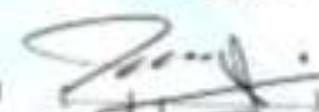
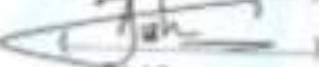
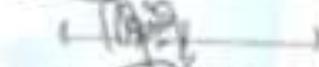
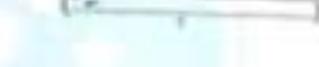


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Kasmira, NIM 10519223514 yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pa'bentengang Kecamatan Marusu Kabupaten Maros" telah diujikan pada hari Senin 19 Ramadhan 1439 H/ 04 Juni 2018 M, di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

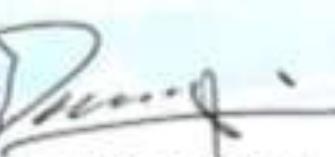
19 Ramadhan 1439 H
 Makassar, _____
 04 Juni 2018 M

Dewan penguji :

- | | | |
|------------------|------------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I |  |
| 2. Sekretaris | : Amrah Mawardi, S. Ag., M. Si |  |
| 3. Tim Penguji : | 1. Dr. Sumiati, M. A |  |
| | 2. Ahmad Nashir, M. Pd. I |  |
| Pembimbing I | : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd |  |
| Pembimbing II | : Abdul Fatah, S.Th.I., M.Th.I |  |

Disahkan Oleh
 Dekan Fakultas Agama Islam




 Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I

NIM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : J. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 811914 Makassar 20223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H / 04 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 J. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Kasmira

NIM : 105 19 2236 14

Judul Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PA'BENTENGANG
KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Dr. H. Mawardi Pewanj, M. Pd. I
NIDN : 0901128249

Sekretaris

Dra. Mujahidang Usman, M. Si
NIDN : 0917 106101

Penguji I : Dr. H. Mawardi Pewanj, M. Pd. I

Penguji II : Anisah Mawardi, S. Ag., M. Si

Penguji III : Dr. Sumiati, M. A

Penguji IV : Ahmad Nashir, M. Pd. I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Dr. H. Mawardi Pewanj, M. Pd. I
NIDN : 554 812

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah saw., beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Karya tulis yang sederhana ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan, walaupun waktu, tenaga, dan pikiran telah diperjuangkan dengan segala keterbatasan kemampuan penulis miliki, demi terselesainya skripsi ini agar bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

Sebelumnya penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua, yakni ayahanda Abd. Azis Abdullah dan ibunda Jumania, dengan curahan cinta dan kasih sayangnya telah mengantarkan penulis sehingga menjadi sarjana, semoga semua jasa yang diberikan menjadi amal saleh serta diterima Allah swt., dan semoga Allah selalu memberikan hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada mereka.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag., M. Si Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. sebagai pembimbing I dan Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. sebagai pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penulis dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari sistematika, bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar ini, komentar, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua. Amin...

Makassar, 7 Ramadhan 1439 H
23 Mei 2018 M

Penulis,

KASMIRAH
NIM : 10519223614

ABSTRAK

KASMIRA (10519223614) *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Pa'bentenagang Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.* (dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Abdul Fattah)

Skripsi ini bermaksud untuk mengetahui peran penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat dan mencari solusi atas berbagai hambatan yang dihadapi oleh penyuluh agama terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing umat dalam hal keagamaannya masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di Desa Pa'bentengang Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, instrument penelitian yang digunakan yakni observasi, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, tehknik pengumpulan data yang digunakan yakni *Library Research* (Kepustakaan) meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan *field researct* (lapangan) meliputi observasi, wawancara, angket/konsioner, tehknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,95% peran penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan masyarakat sangatlah penting. Salah satu upaya atau solusi yang diterapkan oleh penyuluh agama adalah dengan melakukan pembinaan dengan metode pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. sehingga masyarakat tidak salah langkah dalam memahami agamanya. Dari program kerja yang telah direncanakan ada beberapa yang tidak terealisasi. Disebabkan karena 15 % tidak dilakukan dengan baik pada pembinaan keagamaan yakni karena minat dan respon masyarakat yang tidak mau merubah paham-paham atau kebiasaan-kebiasaan yang pernah diajarkan oleh orang dahulu dan kurangnya kesadaran masyarakat, maka solusi untuk mengatasinya ialah mengharapkan dukungan dan bantuan kepada pemerintah setempat agar memfasilitasi dalam setiap kegiatan-kegiatan yang di laksanakan. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya keberagaman dan agar masyarakat dapat menerima pembinaan tersebut maka penyuluh agama harus menjadi tauladan, sehingga setiap kegiatan yang di laksanakan mampu diterima oleh masyarakat.

Kata Kunci : Penyuluh Agama Islam, Tokoh Agama, dan Masyarakat Setempat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Penyuluh Agama Islam	13
1. Definisi dan Peran Penyuluh Agama Islam	13
2. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam	16
3. Tujuan Penyuluh Agama Islam	17
4. Ruang Lingkup Penyuluh Agama Islam	19
5. Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	19
6. Tugas Penyuluh Agama Islam	20

7. Jenis Kelompok Binaan.....	21
8. Persyaratan Menjadi Penyuluh Agama Islam.....	22
9. Metodologi Penyuluh Agama Islam	23
B. Pembinaan Keagamaan Masyarakat.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	34
C. Sumber Data.....	34
D. Fokus Penelitian dan Deskriptif Fokus	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.....	41
1. Sejarah Singkat Desa Pa'benteng	41
2. Geografis dan Topografi Desa Pa'benteng	42
3. Letak dan Luas Wilayah.....	43
4. Iklim	43
5. Agama dan Kepercayaan	46
B. Konsep Penyuluh Agama Islam Di Desa Pa'benteng	48
C. Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pa'benteng	50
1. Pembagian kelompok sasaran binaan	52

2. Menyemarakkan Majelis Taklim	53
3. Mengadakan Pengkaderan Remaja.....	56
D. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Di Desa Pa'bentengang.....	62
1. Keadaan Penyuluh Agama Islam	63
2. Peran Penyuluh Agama Islam Di Desa Pa'bentengang	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73
Lampiran-Lampiran	74

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kepala Desa Dari Periode Ke Periode	46
Tabel 4.2 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pa'bentengang	48
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pa'bentengang.....	49
Tabel 4.4 Jumlah Dusun Di Desa Pa'bentengang.....	50
Tabel 4.5 Jumlah Penganut Agama Di Desa Pa'bentengang.....	50
Tabel 4.6 Jumlah Tempat Ibadah Di Desa Pa'bentengang	51
Tabel 4.7 Keadaan Penyuluh Agama Islam Di Desa Pa'bentengang	66
Tabel 4.8 Sasaran Penyuluh Berdasarkan Jenis Lingkup Garapan	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam masuk di Indonesia dengan damai dan menghormati kepercayaan masing-masing. Islam juga tidak mempermasalahkan paham kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Ada banyak catatan, kisah maupun fakta sejarah yang menegaskan tumbuh kembangnya moderasi Islam diberbagai aspek kehidupan bangsa dan negara. Dokumen sejarah merekam visi umat Islam tentang kemerdekaan bahwa kemerdekaan Indonesia berarti kemerdekaan kaum muslimin Indonesia. bahwa kemerdekaan Indonesia adalah satu syarat yang penting guna tercapainya kemerdekaan umat islam indonesia untuk menjalankan syariat agamanya dengan semestinya.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, kita memiliki tanggungjawab khusus, tanggungjawab moral bagaimana membantu saudara-saudara sesama muslim untuk bisa menyelesaikan masalah mereka secara damai. Agama dalam kehidupan manusia sebagai individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supranatural ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu Islam juga memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, secara psikologis agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Agama dalam kehidupan manusia sebagai individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan Agama yang dianutnya.

Sebagai sistem nilai agama memiliki arti khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan suatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas. Unsur-unsur pokok apakah yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat, dan sumbangan apakah yang diberikan oleh agama kepada masyarakat-masyarakat tersebut ? Sukar bagi umat manusia untuk dalam jangka waktu yang cukup lama bersepakat mengatur tingkah laku mereka sesuai dengan bermacam-macam larangan dan perintah yang satu sama lain tidak bertalian. Apabila masyarakat diharapkan tetap stabil, dan tingkah laku sosial masyarakat bisa tertib dan baik, maka tingkah laku yang baik harus ditata dan dipolakan sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu yang relatif diterima dan disepakati bersama.

Agama pada umumnya menerangkan fakta bahwa nilai-nilai yang ada dalam hampir semua masyarakat bukan sekedar kumpulan nilai-nilai yang bercampur-aduk tetapi membentuk tingkatan (hirarki). Dalam hirarki ini agama menetapkan nilai-nilai yang tertinggi. Pranata Agama yang melemah dan kurang berfungsi karena tidak dikembangkan secara baik. Sebaliknya, kondisi masyarakat dewasa ini sudah bersentuhan dengan gaya hidup global yang tidak selalu akrab dengan nilai-nilai manusia, moral dan spiritual.

Pengembangan pranata keagamaan akan berhasil jika didukung oleh banyak pihak. Dukungan dibutuhkan dari para cendekiawan, pemegang kekuasaan, dan masyarakat luas. Masing-masing unsur harus memainkan perannya masing-masing. Dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat terlihat jelas seolah-olah terjadi dua hal yang sangat paradok. Pada satu sisi terlihat syiar dan gebyar kehidupan beragama, tetapi di sisi lain dengan mudah disaksikan akhlak masyarakat berubah makin jauh dari nilai-nilai Qurani.

Rendahnya kualitas akhlak serta lemahnya iman para penyalenggara negara dan para pengusaha serta unsur masyarakat lainnya merupakan faktor utama penyebab tumbuh suburnya praktek-praktek kolusi, korupsi, dan nepotisme serta berkembangnya kecendrungan sadistik, kriminalistik dan tindakan maKsiat lainnya dalam masyarakat. Terhadap kondisi yang demikian, semua pihak perlu melakukan intropeksi dan evaluasi terhadap supaya yang dilakukan

selama ini dalam pembinaan akhlak mulia. Karena berbagai krisis dan kesulitan yang melanda bangsa Indonesia dan sampai saat ini terus membelit, berpangkal pada krisis akhlak bangsa.

Berdasarkan Menteri negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Tahun 1999 No. 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 penyuluh agama islam adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.¹

Penyuluh agama Islam adalah pembimbing yang memberikan pencerahan keagamaan pada umat yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Prinsip dasar penyuluh agama Islam sebagai salah satu bentuk bimbingan adalah upaya alih pengetahuan, alih metode dan alih nilai dengan sasaran yang sangat luas. Karena yang menjadi objeknya adalah masyarakat yang kemampuan nalar, usia, latar belakang budaya, kondisi ekonomi dan pandangan politik yang beraneka ragam.

Istilah penyuluh secara umum, sebenarnya terkait pada proses pemberian bantuan baik kepada individu maupun kelompok dengan menggunakan metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat *preventif, kuratif* maupun *development*.²

Tugas penyuluh agama Islam membimbing, membina dan mengarahkan kepada umat Islam untuk tetap setia kepada Pancasila dan NKRI, dengan membangun kesadaran dan paham Islam Rahmatan Lill-alam. Tidak sekedar melakukan pembinaan akhlak pada masyarakat

¹*Penyuluh Agama* (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, Tahun 2015), hal. 5.

²Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta:Bina Rena Pariwara,2000), hal. 2-3.

semata, tetapi juga melakukan penyuluhan pembangunan yakni memberikan penerangan tentang program-program Pemerintah melalui bahasa agama guna meningkatkan peran serta umat dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan umat dalam upaya pemberdayaan kehidupan dan penghidupannya agar maju dan mandiri. Tugas penyuluh agama Islam sangatlah universal dan pemerintah tidak mampu untuk melaksanakannya, keterlibatan ummat mutlak diperlukan. Departemen Agama telah melibatkan para pemuka agama dalam melaksanakan tugas.

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Penyuluh Agama Islam, Pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) No. 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang antara lain menetapkan bahwa Penyuluh Agama adalah Jabatan Fungsional Pegawai Negeri yang termasuk dalam rumpun keagamaan.³

Memberikan pencerahan keagamaan pada umat yang tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Prinsip dasar penyuluh agama islam sebagai salah satu bentuk bimbingan adalah upaya alih pengetahuan, alih metode dan alih nilai dengan sasaran yang sangat luas. Karena yang menjadi objeknya adalah masyarakat yang kemampuan nalar, usia, latar belakang budaya, kondisi ekonomi dan pandangan politik yang beraneka ragam.

Penguatan kemitraan sangat penting, karena penyuluhan agama Islam dihadapkan kepada berbagai tantangan baru, semakin banyak

³Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Penyuluh Agama*, (Jakarta: Direktorat Bidang Penerangan Agama Islam, 2012) Hal. 1.

ragamnya dan luas spektrumnya tetapi juga semakin rumit. Karena tantangan tersebut menyangkut semua aspek kehidupan manusia secara langsung. Tantangan tersebut tidak mungkin dihindari. Untuk itu penyuluh agama diharapkan mampu dan memahami secara tepat macam, sifat, watak dan dampak yang akan ditimbulkan oleh tantangan ini. Artinya, penyuluh agama Islam harus mampu mengidentifikasi tantangan yang dihadapinya. Dalam tiap-tiap masalah yang timbul, Penyuluh agama harus mampu untuk mengidentifikasi masalah tersebut guna mendeskripsikan, menjelaskan, mengevaluasi, mengambil sikap dan selanjutnya berargumentasi yang kuat dalam menjawab tantangan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Tugas yang berat ini hendaknya penyuluh agama Islam membekali diri dengan pengetahuan yang memadai. Selalu mengasah kemampuan intelektualnya dalam tiap-tiap kesempatan. Tentu saja harus bersikap sebagaimana layaknya seorang intelektual sejati.

Penyuluh agama Islam harus memiliki agenda yang jelas. Karena dengan agenda yang jelas penyuluh agama Islam tidak akan kehilangan orientasi dalam melaksanakan tugasnya. Tentu ini direalisasikan dengan menyusun program dan rencana kerja yang sistematis. Program kerja tersebut dijalankan dengan kontrol dan evaluasi tingkat keberhasilan dan hambatan yang baik. Dengan demikian segala strategi, taktik dan program serta kegiatan penyuluh agama akan mengarah kepada titik-titik tujuan yang telah diagendakan.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2015 mencapai 8.520.304 juta jiwa dari

23 kabupaten, untuk Kabupaten Maros mencapai 339.300 jiwa. Data jumlah penduduk di Kecamatan Marusu mencapai 27.035 jiwa. Untuk Desa Pa'bentengang mencapai 5331 jiwa. Sedangkan Dusun Kaemba Jaya mencapai 2500 jiwa.⁴

Jumlah penduduk yang terdata di Kecamatan Marusu mempunyai berbagai agama yang dianut oleh masyarakatnya seperti agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha. Meski demikian mereka tidak pernah untuk menentang yang berlain agama bahkan mereka saling membantu dan tetap hidup dengan damai contohnya jika masyarakat muslim mempunyai acara besar seperti hari raya idul fitri sebagian masyarakat yang berlainan agama tetap ikut menghormati dengan cara berkunjung ke rumah dan juga sebaliknya.

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros 2016, jumlah penduduk Kecamatan Marusu yang menganut Agama Islam berjumlah 26.412 jiwa, Agama Protestan berjumlah 482 jiwa, Agama Katolik berjumlah 132 jiwa. Dengan jumlah tempat peribadatan seluruhnya 42 sarana ibadah.⁵

Mayoritas penduduk Kecamatan Marusu memeluk agama Islam dengan jumlah sarana ibadah 33 masjid kemudian pemeluk agama, kemudian Protestan dan katolik dengan sarana ibadah gereja sebanyak 2

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros 2016.

buah. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supranatural ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas.

Terhadap kondisi yang demikian, semua pihak perlu melakukan introspeksi dan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan selama ini dalam pembinaan akhlak mulia. Telah banyak Terjadi penyerangan-penyerangan pada kelompok minoritas dan sejumlah kelompok muslim radikal yang menggunakan kekerasan untuk memperjuangkan idealisme mereka termasuk melawan umat Islam yang dianggap mereka tidak sama dengannya. Untuk menanggulangi adanya kelompok muslim radikal yang pada hari ini telah sedikit demi sedikit masuk di Indonesia hendaknya sebagai masyarakat muslim Indonesia terus membuat kegiatan-kegiatan yang positif seperti, membuat pengajian rutin, ikut berperan aktif dalam organisasi islam dan masih banyak lainnya.

Pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai dan syariat Islam masih perlu ditingkatkan. Dan menjadi tanggung jawab serta kewajiban bersama bagi setiap muslim, ulama dan tokoh agama, serta pemerintah.

Allah berfirman dalam QS An Nahl (16) : 125

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

Terjemahnya :
Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

*Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁶

Keberhasilan penyuluh agama Islam dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa komponen strategi dakwah yang dipilih dan dirumuskan. Kemajemukan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, ras, tradisi, bahasa, serta status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Menghadapi kondisi ini seorang penyuluh harus menyusun strategi yang tepat dalam pelaksanaan tugas kepenyuluhanannya demi tercapainya tujuan tugas. Materi penyuluhan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi penyuluhan dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

Jadi, stratifikasi sosial dalam konteks agama, masyarakat terbagi menjadi dua kelompok, yaitu masyarakat yang cenderung berpegang pada tradisi, adat istiadat dan budaya yang berlaku dan diatur secara baku, kedua masyarakat yang meneruskan budaya santri yang menempatkan kiyai sebagai rujukan. Meski demikian kegiatan keagamaan di wilayah dapat dikatakan semarak, bahkan setiap hari besar Islam selalu diadakan pengajian dan kegiatan-kegiatan yang berbasiskan agama.

Masyarakat yang senantiasa bergerak dan berubah untuk memahami sebuah fenomena sosial termasuk fenomena kehidupan

⁶Alquran dan terjemahnya, (Departemen Agama RI, Cetakan ke-18, 2015) hal.604.

keagamaan bukanlah soal yang mudah. Memahaminya membutuhkan keseriusan, kecermatan pengamatan dan analisis agar fenomena kehidupan agama bukan saja senantiasa mengalami perubahan secara buatan, namun juga mendasar seperti dalam pola pemikiran dan sikap.

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluh agama, pada hakikatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsistensi seraya disertai wawasan multikultur untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan tugas para penyuluh agama Islam semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan di masyarakat mengalami pola perubahan hidup. Kondisi akhir zaman sabdakan baginda Nabi Muhammad SAW.,

سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ سَنَوَاتٌ خَدَاعَاتٌ، يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ، وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ، وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ، قِيلَ: وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ؟ قَالَ: الرَّجُلُ النَّافِثُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ

Artinya :

Akan datang kepada manusia tahun-tahun yang penuh tipu daya, dimana pendusta dipercaya dan orang jujur didustakan, penghianat diberi amanah, dan orang amanah dikhianati, dan berbicara di zaman itu para Ruwaibidhoh. “ditanyakan, siapakah Ruwaibidhoh itu? beliau bersabda, “orang bodoh yang berbicara dalam masalah umum”. (HR, Al-Hakim).⁷

Hal ini dilihat dari gejala yang tampak dalam masyarakat: masih ada masyarakat yang tidak tahu siapa dan apa itu penyuluh agama Islam,

⁷Al-Imam Ibnu Majah dalam As-Sunan No. 4042. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Abdillah Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (4/465,512), Ahmad bin Hanbal dalam al-Musnad.

hanya 20% dari 5331 jiwa seluruh masyarakat di Desa Pa'benteng yang menjadi jama'ah penyuluh agama Islam masih banyak masyarakat yang akhlaknya atau perilakunya jauh dari nilai-nilai Islami. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik memilih penelitian kepada penyuluh agama Islam, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penyuluh agama Islam di Desa Pa'benteng?
2. Bagaimana pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Pa'benteng ?
3. Bagaimana peran penyuluhan agama Islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Pa'benteng ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menyimpulkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep penyuluh agama Islam di Desa Pa'benteng.

2. Untuk mengetahui pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Pa'benteng.
3. Untuk mengetahui peran penyuluhan agama Islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Pa'benteng.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas maka dapat memberikan manfaat penelitian yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sebagai Khazanah penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat dijadikan arsip penelitian untuk Kantor Urusan Agama (KUA).
2. Secara Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan agama untuk meningkatkan pemanfaatan layanan di masyarakat.
 - b. Dapat meningkatkan kinerja dalam membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam di Desa Pa'benteng. Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.
 - c. Dapat menjadi masukan bagi penyuluh agama di Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Penyuluh Agama Islam

1. Definisi dan Peran Penyuluh Agama Islam

Bedasarkan Keputusan Menteri Agama Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan Dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:54/KEP/MK.WASPAN/9/1999. penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang di beri tugas, tanggung jawab dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.⁸

Dewasa ini, penyuluh agama Islam memunyai peran penting dalam memberdayakan masyarakat dan memberdayakan dirinya masing-masing sebagai insan pengawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama Islam sebagai *leading sector* bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks.

Penyuluh agama harus mampu bertidak selaku motifator, fasilitator dan sekaligus katalisator dakwah Islam. Manajemen dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai

⁸Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat dan Wakaf, Tahun 2015), hal. 5.

dampak globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran atau krisis multidimensi.

Peranan penyuluh agama Islam dalam menjalankan tugasnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagaman, dapat mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tinjauan sosiologi, istilah peranan *rule* ini erat kaitannya dengan kedudukan atau *status*. Artinya peranan itu aspek dinamis dari kedudukan. Misalnya apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁹

Disimpulkan definisi peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam komunitas masyarakat sebagai individu. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) :

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, fungsi atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah. Sedangkan Agama adalah ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dan lingkungannya.¹⁰

Ada dua macam peran yang berlaku di masyarakat, yaitu peran yang ditentukan oleh masyarakat tanpa melihat kualitas dan kerja keras,

⁹Soerjono Soekanto, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers) hal. 268.

¹⁰Suharto & Iryanto, Tata, 1989, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya, Indah).

dan peran yang diperjuangkan melalui usaha kita sendiri. Ada dua aspek yang harus di perhatikan, yaitu : belajar melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran, dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.

Disimpulkan pengertian Penyuluh agama islam adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan.

Penyuluh agama Islam memiliki peran strategis yaitu sebagai pendakwah Islam, mengayomi, pembimbing, penerang, dan pembangun masyarakat dengan bidang Agama. Ada beberapa peran penyuluh agama Islam, diantaranya:

- a) Membimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama Islam juga sebagai tokoh panutan, tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah.
- b) *Figure* berperan sebagai pemimpin masyarakat, dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah.
- c) *Agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik, di segala bidang kearah kemajuan, perubahan dari yang *negative* atau pasif menjadi positif atau aktif. Karena ia menjadi motivator utama pembangunan.

2. Landasan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

a. Landasan Teologis

Landasan teologis keberadaan Penyuluh Agama Islam terdapat dalam :

1) QS.Ali-Imran (3) :104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”¹¹

2) QS. Ali- Imran/ 3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”¹²

3) QS. An- Nahl/ 16:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹³

¹¹Alquran dan terjemahannya, (Departemen Agama RI, Cetakan ke-18, 2015) hal.63.

¹²*Ibid*, hal. 64.

¹³*Ibid*, 281.

b. Landasan Hukum

Sebagaimana landasan hukum keberadaan Penyuluh Agama Islam adalah; Keputusan Menteri Nomor 791 tahun 1985 tentang Honorarium Bagi Penyuluh Agama Islam.

- 1) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama.
- 2) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.

3. Tujuan Penyuluh Agama Islam

Tujuan Penyuluh Agama Islam pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kualitas umat dalam berbagai segi kehidupan dan penghidupannya baik yang bersifat lahiriyah maupun yang bathiniah yang secara operasional dijabarkan seperti dibawah ini:

- 1) Memperkuat ketaqwaan dan amal keagamaan dalam masyarakat;
- 2) Terwujudnya sikap mental masyarakat yang konstruktif dan responsip terhadap gagasan-gagasan pembangunan.
- 3) Mempertahankan, memasyarakatkan dan mengamalkan pancasila serta membudayakan P-4
- 4) Memperkuat komitmen (keterikatan) bangsa Indonesia atas agamanya serta mengikishabis sebab-sebab dan kemungkinan

timbul dan kembangnya atheisme/komunisme, kemusyrikan dan kesesatan dalam masyarakat;

- 5) Menumbuhkan sikap mental yang didasari atas Rahman Rahim Allah, Tuhan Yang Maha Esa, pergaulan yang rukun dan serasi baik antar golongan, suku dan agama;
- 6) Mengembangkan generasi muda yang sehat, cakap, terampil dan bertaqwa terhadap Allah SWT.
- 7) Terwujudnya lembaga-lembaga keagamaan yang memberikan peranan yang semakin besar dalam usaha mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia;
- 8) Tumbuhnya kegairahan dan kebanggaan hidup beragama dan menggali motivasi keagamaan untuk lebih mendorong maju gerak pembangunan bangsa Indonesia.

Fungsi penyuluh agama sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ikut serta mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan khususnya mengatasi dampak negatif, menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam di masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam masyarakat, yakni sebagai pembimbing, pembina, pendidik, Panutan, mengayomi, motivator,

penyambung atau perantara tugas Pemerintah, Pendakwah, penggerak, penerang masyarakat dalam Bidang keagamaan, menolong dalam menghadapi kesukaran, dan menenteramkan batin.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI) Nomor 516 tahun 2003 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional penyuluh agama islam dan angka kreditnya. Surat Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Kepala badan Kepegawaian Negara menjadi pedoman bagi penyuluh agama Islam dan habatan yang terkait agar ada kesatuan bahasa dan pengertian dalam melaksanakan ketentuan tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam.

4. Ruang Lingkup Penyuluh Agama Islam

- a) Bidang, kedudukan dan kelompok sasaran penyuluh Agama Islam.
- b) Teknis pelaksanaan tugas penyuluh agama islam.
- c) Teknis penilaian dan pendapatan angka kredit dan DP3 penyuluh agama islam.
- d) Teknis pelaksanaan pegangkatan, pemindahan, kenaikan pangkat, pembebasan sementara, pemberhentian dan pemensiunan dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam.

5. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam mempunyai fungsi yang sangat dominan dalam melaksanakan kegiatannya, yaitu :

- a. Fungsi Informatif dan Edukatif, Penyuluh agama Islam memosisikan sebagai dai yang berkewajiban untuk mendakwahkan, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sesuai ajaran agama.
- b. Fungsi Konsultatif, Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi, keluarga maupun masyarakat umum.
- c. Fungsi Advokatif, Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

6. Tugas Penyuluh Agama Islam

- a. Tugas pokok Penyuluh agama islam sesuai ketentuan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/kep/MKWASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.
- b. Kedudukan Penyuluh agama islam berada pada Instansi Pemerintah sebagai Pelaksana Teknis Fungsional Bimbingan Keagamaan atau Penyuluhan dan Pengembangan melalui bahasa agama kepada masyarakat.¹⁴

Tugas penyuluh agama bukan sekedar melakukan pendidikan agama pada umat semata, tetapi juga melakukan penyuluhan pembangunan. Ada dua pengertian tentang penyuluhan pembangunan. Pertama, memberikan penerangan tentang program-program pemerintah melalui bahasa agama guna meningkatkan peran serta umat dalam

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012) Hal. 11.

melaksanakan pembangunan. Kedua, pengembangan umat dalam upaya pemberdayaan kehidupan dan penghidupannya agar maju dan mandiri.

7. Jenis Kelompok Sasaran/Binaan Penyuluh agama islam

a. Kelompok sasaran masyarakat umum terdiri dari kelompok:

- 1) Masyarakat pedesaan.
- 2) Masyarakat transmigrasi.

b. Kelompok masyarakat perkotaan, terdiri dari kelompok:

- 1) Komplek perumahan.
- 2) Real estate.
- 3) Asrama.
- 4) Daerah pemukiman baru.
- 5) Masyarakat pasar.
- 6) Masyarakat daerah rawan.
- 7) Karyawan Instansi pemerintah/swasta tingkat Kabupaten atau provinsi.
- 8) Masyarakat industri dan masyarakat sekitar kawasan insdustri.

c. Kelompok masyarakat sasaran khusus, terdiri dari:

1) Cendekiawan terdiri dari kelompok:

- a) Pegawai/karyawan instansi pemerintah.
- b) Kelompok profesi.
- c) Kampus/masyarakat akademisi.
- 2) Generasi muda terdiri dari kelompok:
 - a) Remaja dan pemuda masjid/gereja/pura/vihara.
 - b) Karang taruna.
 - c) Pramuka.

3) Lembaga Pendidikan Masyarakat (LPM) terdiri dari kelompok:

- a) Majelis taklim.
- b) Pondok pesantren.
- c) Taman pendidikan alquran/Taman kanak-kanak alquran.
- d) Persatuan kaum wanita dari pura/gereja.
- e) Pesantian untuk penyuluh agama islam Hindu.

d. Binaan Khusus terdiri dari kelompok:

- 1) Panti rehabilitas.
- 2) Rumah sakit.
- 3) Masyarakat gelandangan dan pengemis (gepeng).
- 4) Kelompok masyarakat khusus.
- 5) Lembaga Pemasyarakatan (LP).
- 6) Calon jamaah haji dan pasca haji.

e. Dari terpencil dari kelompok:

- 1) Masyarakat daerah terpencil.
- 2) Masyarakat suku terasing.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, Hal. 19-20.

8. Persyaratan menjadi Penyuluh Agama Islam

a. Syarat Umum

- 1) Pengangkatan dalam Jabatan Fungsional Penyuluh agama islam harus sesuai ketentuan,
- 2) Terampil Pelaksanaan Lanjutan sampai dengan Terampil Penyelesaian harus mendapatkan persetujuan Sekretaris Jendral Departemen Agama dengan menggunakan hasil analisis beban kerja yang dibuat oleh masing-masing pimpinan satuan organisasi yang bersangkutan.

b. Syarat Khusus

- 1) Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).
- 2) Memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai dan dibuktikan dengan spesialisasi pendidikan atau Diklat atau penugasan yang bersangkutan selama menjadi PNS.
- 3) Berpengalaman melaksanakan tugas penyuluhan agama selama 1 tahun terakhir dengan persyaratan memiliki 5 kelompok tetap dengan surat keterangan dari pimpinan unit kerja/instansi pegawai yang bersangkutan.
- 4) Telah mengikuti dan lulus pendidikan dan pelatihan penyuluh agama islam.
- 5) Daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan sekurang-kurangnya bernilai baik dalam 2 tahun terakhir.
- 6) Usia setinggi-tingginya 2 tahun sebelum mencapai batas usia pensiun Jabatan Fungsional Penyuluh agama islam.
- 7) Mendapat rekomendasi dari atasan langsung dan pimpinan satuan organisasi PNS yang bersangkutan.
- 8) Mendapat persetujuan Sekjen Kementrian Agama.
- 9) Membandingkan antara jumlah Penyuluh agama islam yang ada dengan beban kerja yang ada serta rasio kebutuhan wilayah.
- 10) Untuk Tingkat Kabupaten/Kota Pendidikan serendah-rendahnya Diploma II Keagamaan sedangkan untuk Tingkat Pusat/Provinsi dan instansi berijazah S1 Keagamaan (Fak. Dakwah, Ushuluddin Jurusan Dakwah dan Sekolah Tinggi Agama Jurusan Penyuluh agama islam).
- 11) Untuk Penyuluh agama islam Tingkat Kabupaten/Kota serendah-rendahnya berpangkat II/b dan untuk Provinsi/Instansi golongan III/a.
- 12) Angka kredit minimal yang dipersyaratkan untuk pengangkatan dalam satuan jenjang Jabatan Penyuluh agama islam dari hasil kegiatan PNS yang bersangkutan.
- 13) Khusus pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang berasal dari alokasi jatah pengangkatan CPNS dengan formasi Penyuluh agama islam, setelah diangkat menjadi PNS

dapat langsung diangkat ke dalam Jabatan Penyuluh agama islam dengan memenuhi syarat khusus angka 3.¹⁶

9. Metodologi Penyuluhan Agama Islam

Untuk menentukan strategi penyuluhan memerlukan pengetahuan dan kecakapan di bidang metodologi, penyuluhan merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu unsurnya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan sejajar dengan unsur-unsur lainnya seperti yang dikemukakan oleh Abdul Aziz sebagai berikut:

Metodologi berasal dari dua kata, yaitu *methode* dan *logos*. *Method* berasal dari bahasa latin *methodus* artinya cara atau cara kerja, lalu di Indonesiakan sering dibaca *methoda*. Logi juga dari bahasa latin *logos* artinya ilmu, lalu menjadi kata majemuk *methodologi* artinya ilmu cara kerja. Jadi, metodologi penyuluhan agama Islam dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara memberikan penyuluhan.¹⁷

Metodologi penyuluhan agama Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara atau teknis pendekatan penyuluhan agama yang dilakukan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat binaannya, agar tercapainya suatu tujuan yang sesuai dengan harapan, secara efektif dan efisien.

Penggunaan metode harus diperhatikan hakikat metode, karena merupakan pedoman pokok yang dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan. Tujuannya agar penyuluh agama islam dalam memilih dan metode tidak terfokus terhadap satu atau dua metode yang disukai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Suracmat, dalam bukunya *Interaksi Mengajar Belajar*:

¹⁶ *Ibid.* hal. 84-86.

¹⁷ Abdul Aziz, *Metodologi penyuluhan agama*. Cet.I. (Solo: Pondok Edukasi, 2000) hal. 74.

- a. Metode Ceramah, cara menyampaikan bahan secara lisan oleh tenaga penyuluh. Sedangkan peran *audiens* sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan dan mencatat informasi yang disampaikan.
- b. Metode Diskusi, materi penyuluhan yang disampaikan sebelumnya dengan metode ceramah atau sebuah diskusi akan hidup dan semarak jika dipimpin oleh seorang moderator yang menguasai *audiens*.
- c. Metode Tanya Jawab, mendorong sasarannya objek penyuluhan untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan penyuluh sebagai penjawabnya.
- d. Metode Demonstrasi, memperlihatkan suatu contoh baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang penyuluh tersebut menggunakan metode demonstrasi.
- e. Metode Latihan, meningkatkan keterampilan atau kecakapan motoris para jamaah, seperti melafalkan ayat atau hadis,serta kecakapan asosiasi, seperti menulis dan menyambungkan huruf.¹⁸

Prinsip dasar penyuluh agama bentuk bimbingan adalah upaya alih pengetahuan, alih metode dan alih nilai dengan sasaran yang sangat luas. Karena yang menjadi objeknya adalah masyarakat yang kemampuan nalar, usia, latar belakang budaya, kondisi ekonomi dan pandangan politik yang beraneka ragam. Tugas Penyuluh Agama itu sendiri bukan sekedar melakukan pembinaan akhlak pada masyarakat semata, tetapi juga melakukan penyuluhan pembangunan yakni memberikan penerangan tentang program-program Pemerintah melalui bahasa Agama guna meningkatkan peran serta umat dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan umat dalam upaya pemberdayaan kehidupan dan penghidupannya agar maju dan mandiri.

¹⁸Winarno Surachmat, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: PT.Tarsito, 1980), hal. 128-130.

B. Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah belah karena ekonomi. Pada umumnya masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai, manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas 2 orang. Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama.

Manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan suatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas. Melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan, dapat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dakwah yakni, *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (aksi atau tindakan) and *Controlling* (pengawasan).

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam membuat sebuah perencanaan yaitu:

- a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan dayanya secara tidak efektif.
- b. Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting karena tujuan dan

rencana menyangkut waktu yang akan datang. Analisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

- c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan, kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah..
- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif tersebut adalah pemilihan alternatif terbaik.

Pengorganisasian mengatur dan mengorganisasikan semua tenaga dan fasilitas yang dimiliki. Pengorganisasian dalam sebuah organisasi kegiatan keagamaan dapat dilakukan dengan membuat garis komando kegiatan, artinya dalam sebuah organisasi kegiatan keagamaan sebaiknya ditentukan pimpinan dan semua unsur pimpinan yang membidangi unit kerja masing-masing.

Menurut Abdullah Amin, pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Penentuan sumber daya dan kegiatan–kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal–hal tersebut ke arah tujuan.
- c. Penugasan tanggung jawab tertentu.

- d. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁹

Semua pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan dengan baik berorientasi kepada pencapaian tujuan yang dicita-citakan. *Actuiring* (aksti/tindakan) dalam sebuah kegiatan organisasi keagamaan setidaknya memperhatikan unsur kesatuan *unity* dan faktor hubungan *koheren*, yang mencakup kesatuan pendapat dan pemikiran, kesatuan dalam komando dan juga harus selalu menjaga hubungan antar anggota organisasi. Pengawasan *controlling*: mengawasi semua tahapan kegiatan dan memonitor semua bentuk pengeluaran dana dan fasilitas yang digunakan dalam mencapai tujuan.

Beberapa konsep yang telah dikemukakan, dalam melaksanakan pembinaan keagamaan perlu adanya sistem pelaksanaan yang efektif dan efisien dengan menggunakan berbagai langkah dan model pembinaan yang dilaksanakan dengan cara yang sistematis kontinu, dan didukung oleh beberapa faktor seperti; ustadz yang sesuai dengan bidangnya, frekuensi keaktifan jamaah, sarana dan prasarana yang memadai.

Metode yang digunakan relevan dengan materi yang diberikan, maka kemungkinan pencapaian tujuan dari kegiatan, untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan jamaah terhadap ajaran Islam akan tercapai dengan baik. Ada beberapa kata yang digunakan Alquran untuk menunjuk kepada masyarakat atau kumpulan manusia.

¹⁹Abdullah Amin, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal 9-11.

Antara lain: *Qawm, Ummah, Syu'ub*, dan *Qabail*. Di samping itu, Alquran juga memperkenalkan masyarakat dengan sifat-sifat tertentu, seperti Al-Mala', Al-Mustak Birun, Al-Mustadh'afun, dan lain-lain.

Dalam prakteknya, kegiatan keagamaan (baik pengajian, majelis taklim, dan sejenisnya) merupakan pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. sifatnya terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, ataupun malam hari. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushalla, gedung, aula, halaman (lapangan) dan sebagainya.

Pembinaan keagamaan masyarakat memiliki dua fungsi, yaitu sebagai Lembaga Dakwah dan Lembaga Pendidikan Non-Formal. Fleksibilitas inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Sa'di juga berpendapat, bahwa :

“Sesungguhnya seseorang yang tidak beradab pada masa kecilnya niscaya pada masa dewasanya akan bersikap tidak beradap pula.” Sa'di juga menambahkan “Tegakkanlah dahan yang lunak sebagaimana yang kau inginkan karena jika sudah kering dia tidak dapat diluruskan kecuali jika dibakar dengan api.”²⁰

Kegiatan keagamaan menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan dalam menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan kegiatan keagamaan memiliki nilai dan karakteristik

²⁰Ayatullah Murtadha Muthahhari, *Dasar-dasar Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sadra Press, 2011), hal. 54.

tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lain. Mengingat pelaksanaannya yang fleksibel dan terbuka untuk segala waktu dan kondisi, keberadaan kegiatan keagamaan, telah menjadi lembaga pendidikan seumur hidup *long life education* bagi umat Islam.

Sebagai institusi pendidikan Islam non formal, kegiatan keagamaan dilihat dari karakteristiknya secara umum sebagaimana yang dikatakan Syapuddin Simon sebagai berikut: “Lembaga (institusi) yang melaksanakan pendidikan, atau pengajian agama Islam, memiliki kurikulum, ustadz/guru, jamaah, metode, materi dan tujuan pembelajaran”.²¹ Kegiatan keagamaan (pengajian), selain sebagai wadah pembinaan umat juga mempunyai fungsi sebagaimana dalam bukunya Mahruz Ali mengatakan bahwa:

Sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya, wadah yang memberi peluang kepada jamaah untuk tukar menukar pikiran, berbagi pengalaman, dalam masalah keagamaan, wadah yang dapat membina keakraban di antara sesama jamaahnya, dan sebagai wadah informasi serta kajian keagamaan dan kerjasama di kalangan umat.²²

Adapun macam-macam pembinaan yang dapat dilakukan sebagaimana yang dikemukakan Mahruz Ali di antaranya :

1. Kegiatan pengajian rutin dengan materi ke-islaman secara menyeluruh yang dibagi ke dalam sub-sub tema kajian, seperti masalah syari`ah, akidah, akhlak, baca tulis alquran dan hadis, serta sirah nabawiyah.
2. Kegiatan pengajian gabungan antar majelis talim yang biasanya dilakukan satu bulan sekali, dengan mendengarkan ceramah agama dari muballigh yang di datangkan dari luar.

²¹Simon Syaefuddin,2008. *Cara Mudah Memahami Agama*. (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008) hal. 33.

²²Ali, Mahruz, 1995, *Terjemah Bulughul Maram*. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995) hal. 52-53.

3. Kegiatan yang bersifat insidental, seperti Peringatan Hari Besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul quran, dan tahun baru Islam), pekan Muharram, pelatihan mengurus jenazah, pelatihan muballigh/muballiga, pelaksanaan Shalat Tasbih, Shalat Dhuha, Mabit/l' tikaf dan melaksanakan pesantren kilat.
4. Kegiatan sosial, seperti mengunjungi orang sakit, takziah ke keluarga dan anggota pengajian yang meninggal dunia, kunjungan ke panti asuhan muslim.
5. Mengadakan kegiatan arisan, sebagai rasa silaturahmi serta solidaritas yang tinggi serta terjalinnya silaturahmi yang kuat antar sesama anggota pengajian.²³

Sebagai Penyuluh agama Islam yang bersifat fungsional (PNS) untuk melaksanakan pembinaan keagamaan sesuai dengan tugas dan fungsi mereka yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara penuh sesuai yang telah diberikan oleh pejabat berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.

Permasalahan keagamaan yang berkembang di masyarakat semakin kompleks dan rumit. Arus globalisasi memberikan pengaruh yang besar dalam menciptakan permasalahan kehidupan, termasuk dalam bidang sosial keagamaan. Kesemuanya ini telah membawa kepada pergeseran tata nilai yang bertentangan dengan kepribadian bangsa itu sendiri yang bersifat ramah tamah, gotong royong dan sebagainya.

Misi kemanusiaan yang dilakukan dalam konteks yang lebih spesifik khususnya ketika terjadi peristiwa bencana, baik disebabkan oleh alam, perang, konflik, dan lain-lain yang menghancurkan martabat manusia dan merendahkan nilai-nilai kemanusiaan individu maupun kelompok. Karena itu, misikemanusiaan bertujuan memberikan pertolongan dan bantuan dari seseorang individu atau kelompok

²³ Mahruz Ali, *Op.cit*, hal 31

dalam rangka mengembalikan jati diri kemanusiaan. Dalam konteks ini, misi kemanusiaan dalam kritis.²⁴

Perubahan dan pergeseran tata nilai dalam kehidupan manusia sebagai salah satu dampak dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang secara konkrit membawa perilaku hidup umat yang mengejar kehidupan dunia sampai tidak menghiraukan halal dan haramnya, melupakan hubungan dengan Allah SWT... dan hubungannya dengan manusia. Oleh karena itu, para jamaah merasa tertarik dan terpanggil untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi dekadensi moral.

Agama jika dipahami secara benar dan jujur pasti dapat menjadi sumber pertama dan utama untuk merajut persaudaraan sejati bagi umat manusia. Tetapi agama yang dipahami secara dangkal, kemudian disalahgunakan biasa pula menjadi sumber malapetaka yang dahsyat yang dapat memporakporandakan perubahan kemanusiaan sejagat. Disinilah letak tantangan terbesar yang harus dihadapi dan dijawab secara berani dan efektif oleh para pemeluk beriman, jika mereka memang serius dan tulus dalam beragama.²⁵

Para jamaah menyadari bahwa kegiatan keagamaan merupakan pendidikan yang berlangsung seumur hidup *Life Long Education* dan manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahad. Sebagaimana ungkapan Tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahad. Konsep pendidikan seumur hidup tersebut menjadi motivasi bagi para jamaah untuk mengikuti kegiatan keagamaan, karena

²⁴Setiawan Budi Utomo, *Menafsirkan Spirit Al-Maun dan Spirit Kemanusiaan Muhammadiyah*, dalam Hilman Latief dan Zezen Zainal Mutaqin, *Islam dalam Urusan Kemanusiaan*, hal. 104.

²⁵Ahmad Syafii Maarif, 2015, *Persaudaraan Sejati Umat Manusia: Perspektif Seorang Muslim*, dalam *Muazin Bangsa dan Makkah Darat :Biografi Intelektual Ahmad Syafii Maarif*, (Jakarta: Serambi), hal113.

dapat menjadi salah sarana untuk mengantisipasi dalam menangkal berbagai hal negatif yang diakibatkan oleh pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin maju.

Penyuluh agama islam Islam dalam proses penyuluhan adalah sebagai subyek yang menentukan keberhasilan tujuan dan target penyuluhan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat kurangnya pemahaman terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan penyuluhan, dan sejauh ini belum memahami secara komprehensif mengenai konsep dasar, pendekatan, teknik-teknik, dan teori-teori penyuluhan.

Faktor penghambat bagi penyuluh adalah kultur atau budaya. Dalam hal masalah budaya, dihadapkan dengan budaya paternalis dan struktural. Komunikasi antara penyuluh dan atasan dibangun berdasarkan pola hubungan yang ketat antara atasan dan bawahan. Penyuluh diposisikan sebagai pelaksana teknis yang wajib menjalankan kebijakan atasan dengan dibingkai dengan loyalitas pada profesi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengeksploitasi data lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Margono mendefinisikan bahwa :

Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi dan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.²⁶

Sedangkan menurut Sugiyono :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan pada obyek kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebuah instrumen kunci, pengambilan sumber sampel data dilakukan secara *purposive and snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah ungkapan atau pengetahuan dan penyelidikan dengan

²⁶Margono, 1997, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 33.

²⁷Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Research And Development Cetakan ke-11*, (Bandung: Alfabet) hal. 15.

akal budi manusia mengenai hakikat, sebab, asal dan hukumnya. dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya atau biasa disebut dengan kata instrument.

Sedangkan Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiyono, yaitu : “Menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum untuk generalisasi”.²⁸

B. Lokasi dan Objek Penelitian

S. Nasution 1996 berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu : tempat, pelaku dan kegiatan.²⁹ Penelitian tentang Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Pa’benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Pa’benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Sedangkan objek penelitiannya adalah para penyuluh agama islam yang ada di Kecamatan Marusu.

C. Sumber Data

1. Sumber Data primer

Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang kaya warna, detail, dan komprehensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa. Dalam penelitian ini yang

²⁸ *Ibid*, hal. 207.

²⁹ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), hal. 43.

menjadi informasi kunci (key informan) adalah: penyuluh agama dan kelompok majelis taklim Di Desa Pa'bentengang.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder yang digunakan antara yaitu melalui iman Desa Pa'bentengang beserta pengurusnya dan kepala KUA Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pa'bentengang. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penulis akan berfokus pada penyuluhan agama Islam dalam pembinaan keagamaan.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, dapat dideskripsikan focus penelitian ini sebagai berikut :

- a. Konsep penyuluh agama islam di Desa Pa'bentengang, yaitu melakukan persiapan bimbingan, pembentukan dan pelaksanaan bimbingan, konsolidasi dan pemantauan, tahap memulai kegiatan.
- b. Pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Pa'bentengang berfokus membentuk pembagian kelompok binaan masyarakat, kegiatan majelis taklim dan pengkaderan remaja.

- c. Peran penyuluhan agama Islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Pa'benteng sebagai *Agent Of Change, Figure*, mediator atau mediasi, membimbing, membina, mengarahkan, dan rujukan tempat bertanya masyarakat tentang agama.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution, dalam Sugiyono menyatakan bahwa :

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁰

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³¹ Hal yang hendak diobservasi haruslah diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan dan raut wajah pun memengaruhi observasi yang dilakukan.

³⁰ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D cetakan ke-17*, (Bandung:Alfabeta), hal 226

³¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.VIII; Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

Penulis dapat menyimpulkan definisi observasi yaitu salah satu bentuk instrument yang sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat melalui pengamatan di lapangan serta mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan penyuluh dan keadaan masyarakat.

2. Wawancara

Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.³² Dalam mengambil keterangan digunakan model *Snow-Ball sampling* yaitu menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh peneliti. Peneliti bekerjasama dengan informan, menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting.

Teknik penyampelan semacam ini Menurut Frey ibarat bola salju yang menggelinding saja dalam menentukan subjek penelitian. Jumlah sampel tidak adabatas minimal atau maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai data jenuh,yaitu tidak ditentukan informasi baru lagi tentang subjek penelitian.³³

3. Dokumentasi

Data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, foto dan lain sebagainya. Sifat utama ini tak terbatas pada ruang dan

³² *Ibid*, h. 82.

³³ Suwardi Endarsawara, *Penelitian Kebudayaan diologi, Epistimologi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 116.

waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Secara detail bahan dokumen terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku catatan harian, memori, *klipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data diserver dan *flashdisk*, data tersimpan di website dan lain-lain untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. *Library research*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian, pengkajian dan catatan terhadap *literature* atau buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan dalam penelitian, karya ilmiah yang relevan terhadap masalah yang dibahas berupa konsep, teori, dan gagasan para ahli sehubungan dengan objek yang dibahas.

Metode pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian yaitu:

- a. Kutipan langsung, yaitu peneliti mengutip pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.

b. Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dalam konsep aslinya, tetapi makna dan tujuannya sama.

2. *Field research*, yang suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian yang akan diteliti untuk memperoleh data yang relevan berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan yaitu:

a. Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek peneliti, keadaan penyuluh agama dan masyarakat.

b. Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap penyuluh agama dan masyarakat adalah objek yang akan diteliti dalam peningkatan kegiatan keagamaan.

c. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dianalisis beberapa metode teknik analisis data yaitu:

1. Metode induktif, yaitu tehnik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.

2. Metode deduktif, yaitu suatu tehnik analisis data yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu suatu tehnik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

1. Sejarah Desa Pa'benteng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Desa Pa'benteng terdapat tujuan dan cita-cita yang sangat mulia untuk selalu berbuat, berniat ke arah yang lebih baik, namun titipan sejarah ini tentu tidak mudah namun menjadi tantangan dan kewajiban khususnya warga Desa Pa'benteng. Pa'benteng merupakan wilayah bernama Benteng, ketika seseorang dikejar oleh Belanda.

Pemberontak saat itu kemudian mereka memasuki wilayah yang dinamakan Benteng tersebut, sudah tentu dinyatakan aman dan selamat. Sekalipun wilayah benteng itu hanya ditumbuhi oleh tanaman-tanaman liar yang begitu padat dan rimbun sehingga siapapun yang masuk didalamnya pasti tidak bisa lagi ditemukan dan merupakan tapal batas zona aman dari pantauan pasukan udara Indonesia yang berpangkalan di lintasan udara (Lanud) Mandai, terlahir dari itu sehingga Desa ini disepakati untuk dinamakan Desa Pa'benteng.

Desa Pa'benteng diharapkan lahir pemimpin-pemimpin yang mempunyai karakter yang yaitu rajin dan tidak mengenal lelah serta selalu bertahan dalam situasi apapun layaknya Benteng yang kokoh sekalipun diterpa permasalahan demi untuk Desa sesuai komitmen.

Sekilas sejarah singkat Desa Pa'bentengang benarlah Cita-cita yang berbunyi bahwa Desa yang besar adalah Desa yang bisa menghargai dan memelihara sejarah dan adat istiadat masyarakatnya, sehingga kelak yakin Desa kita akan menjadi yang besar dan Desa Pa'bentengang khususnya akan menjadi desa yang maju, makmur, aman dan damai.

Menurut sejarah dan cerita para pendahulu bahwa desa Pa'bentengang berkedudukan di kecamatan Marusu kabupaten Maros dengan membawahi 5 dusun yaitu : dusun Ujung bulo, Dusun kaemba jaya, dusun tambayangang dan dusun corawali yang Wilayah kekuasaannya mulai dari Wilayah ujing bulo sampai tambayangang.

Tabel 4.1 Data Kepala Desa dari periode ke periode

No.	Nama Kepala Desa	Tahun Jabatan
1.	Abd. Fattah HB	Pjs. Kepala Desa 1993
2.	H. Jamaluddin	Pjs. Kepala Desa 1993–1998
3.	H. Ramli Bakri	1998–2006
4.	Musafir, Sos	Plt. Kepala Desa 2006
5.	H. Jufri, S.Pd	Kepala Desa 2006–2011
6.	H. Jufri, S.Pd	Plt. Kepala Desa 2011–2012
7.	Amran	Kepala Desa 2012–Sekarang

Sumber Data: Kantor Desa Pa'bentengang 2018

2. Geografis dan Topografi Desa Pa'bentengang

Desa Pa'bentengan adalah daerah dataran Tinggi, dengan skala Luas Wilayah 905,35 H. Kondisi alam Desa Pa'bentengang adalah lahan pertanian dan tambak dengan sebagian besar Tadah hujan. Jalan menuju desa ini sebagian besar masih tanah berbatu (pengerasan) dan

sebagian kecil telah dibeton, dengan jarak kurang lebih 4 KM dari Kota Kecamatan dan 21 KM dari Kota Kabupaten, diperlukan waktu sekitar 20 menit dari Kota Kabupaten untuk mencapainya.

Warga Desa Pa'bentengang sebagian besar hidup bekerja di sector industri, bahari, bertani, tambak, nelayan, usaha ternak sapi, itik dan ayam. Semua diusahakan secara tradisional di daerah topografi yang datar. Hanya sedikit diantaranya yang bekerja di kantor pemerintah. Latar belakang pendidikan masyarakatnya juga masih sangat rendah. Hanya sekitar 3% diantaranya yang bergelar sarjana, sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sampai sekolah menengah pertama.

3. Letak dan Luas Wilayah

Desa Pa'bentengaan terdiri dari Lima Dusun dengan luas desa 905,35 Ha, jarak dari ibu kota Kabupaten 19 km, jarak dari ibu kota kecamatan 6 km. Batas Adminstrasi Desa Pa'bentengang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Nisombalia
 Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Temmapaduae
 Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Makassar
 Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kota Makassar

4. Iklim

Iklim Desa Pa'bentengang adalah iklim tropis, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan hujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pa'bentengang Kecamatan Marusu. Musim hujan biasanya terjadi

pada bulan November sampai bulan April, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober. Walaupun kedua musim ini sering datang tidak tepat pada waktunya, namun tak menjadi masalah bagi masyarakat di Kecamatan Marusu khususnya masyarakat di Desa Pa'bentengang.

Kondisi sosial masyarakat Desa Pa'bentengang memiliki tata krama adat dan nilai-nilai sosial yang cukup dijaga oleh seluruh elemen adat dan pemerintah. Para tokoh adat selalu duduk bersama membicarakan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat maupun pemerintah untuk mencari jalan keluar dan solusi bersama dan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh masyarakat.

Tabel 4.2 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pa'bentengang

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Belum Sekolah	507	Jiwa	
2.	SD/ Sederajat	501	Jiwa	
3.	SMP /Sederajat	287	Jiwa	
4.	SMA / Sederajat	201	Jiwa	
5.	Sarjana	120	Jiwa	

Sumber Data : Kantor Desa 2017

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Pa'bentengang rata-rata berpendapatan rendah dengan jenis usaha 30% bertani dan besar dan 20% nelayan. Pendapatan dari hasil usaha pertanian dan peternakan dan nelayan hanya cukup untuk hidup sehari-hari. Pemerintah Desa telah membentuk kelompok-kelompok usaha Nelayan serta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengembangkan.

Pemerintah desa telah membentuk kelompok usaha pertanian sebanyak 14 Kelompok usaha nelayan sebanyak 6 kelompok, kelompok

Wanita tani sebanyak 2 kelompok, kelompok Taruna Tani sebanyak 1 kelompok yang sampai dengan saat ini masih terorganisir dengan baik.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pa'bentengang

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1.	PNS	47	Orang
2.	TNI/POLRI	0	Orang
3.	Petani	896	Kk
4.	Pensiunan	7	Orang
5.	Nelayan	116	Orang
6.	Pelajar	1.236	Orang

Sumber Data : Kantor Desa 2017

Desa Pa'bentengang terbagi dalam 5 wilayah dusun yaitu dusun Ujung Bulo, Kaemba I, Kaemba Jaya, Tambayangang, Corawali. Desa Pa'bentengang salah satu desa dalam wilayah kecamatan Marusu dengan luas wilayah 905,35 Ha dan dihuni oleh 1.720 KK dengan 6.095 jiwa. Desa Pa'bentengang terbentang dari Timur ke Barat dengan struktur tanah dataran rendah.

Tabel 4.4 Jumlah Dusun di Desa Pa'bentengang

No	Dusun	Rw	Rt	L	P	L+P	KK
1.	Ujung bulo	1	9	813	806	1619	512
2.	Kaemba	1	10	880	968	1848	509
3.	Kaemba jaya	1	6	728	826	1556	374
4.	Tambayangang	1	4	338	310	648	191
5.	Corawali	1	3	210	214	424	134
Jumlah		5	32	2.969	3.124	6.093	948

Sumber Data : Kantor Desa 2017

5. Agama dan Kepercayaan

Penduduk wilayah Desa Pa'bentengang 99% beragama Islam yang diterima secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Adapun besar jumlah pemeluk agama di Desa pa'bentengang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jumlah penganut agama di Desa Pa'bentengang Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

No.	Agama	Jumlah	Ket.
1.	Islam	6.077	Jiwa
2.	Kristen protestan	4	Jiwa
3.	Kristen katolik	7	Jiwa
4.	Hindu	-	Jiwa
5.	Budha	8	Jiwa

Sumber Data : Kantor KUA Kecamatan Marusu

Kepala KUA Kecamatan Marusu mengatakan bahwa :

Masih ada di antara mereka yang belum melaksanakan ajaran agamanya kedalam aspek kehidupannya. Bahkan tidak jarang diantara mereka masih banyak yang mempercayai tentang roh-roh nenek moyang mereka, karena mereka beranggapan bahwa kita perlu mengadakan sesajen kepadanya. Hal ini terjadi di kalangan yang masih lemah kadar imannya serta masih dangkal pemahaman yang dimiliki terhadap ajaran agama Islam.³⁴

Menurut Sudirman salah satu tokoh agama mengatakan bahwa :

Era sekarang ini, misalnya dengan adanya gerakan ajaran Islam seperti Muhammadiyah, NU, dan utamanya hadirnya para penyuluh agama, maka sebagian dari kepercayaan-kepercayaan itu berangsur-angsur dapat dihilangkan.³⁵

Pola pelarangan terhadap kepercayaan sesat tidak dapat secara spontan dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan. Selanjutnya dari penyuluh agama bekerjasama dengan pihak pemerintah Kecamatan

³⁴Hasil wawancara Hasir, Kepala KUA Kecamatan Marusu, pada hari ahad, 28 Januari 2018.

³⁵Hasil wawancara Sudirman, tokoh agama setempat, pada hari sabtu, 10 februari 2018

Marusu dan instansi-instansi terkait melakukan pelarangan terhadap masyarakat yang akan berkunjung ke tempat-tempat yang dianggap keramat. Padahal kalau ditinjau lebih dekat lagi, tempat ibadah di desa Pa'bentengang sudah cukup memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Tempat Ibadah di Desa Pa'bentengang

No.	Dusun/Lingkungan	Masjid	Mushalla	Gereja	Ket.
1.	Kaemba Jaya	1	-	-	
2.	Ujung bulo	2	1	-	
3.	Kaemba	1	-	-	
4.	Corawali	2	-	-	
5.	Tambayangang	1	-	-	
Jumlah		7	2		

Sumber Data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Marusu 2017.

Desa Pa'bentengang diadakan pemurnian agama Islam, dan juga karena munculnya Jamaah Tabligh di Desa-Desa terpencil (di masjid-masjid) dan utamanya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh agama, maka masyarakat di desa Pa'bentengang sudah sebagian besar meninggalkan ajaran sesat dari nenek moyangnya. Dalam mengantisipasi hal demikian, maka peranan da'i (muballigh), dan peran penyuluh agama yang membawakan misi Islam sangat besar dalam mengarahkan dan mendidik mereka dalam mengetahui yang halal dan haram, hak dan yang bathil, yang dilandasi dengan satu keyakinan aqidah Islam, tentang Nabi dan Rasul, tentang hari kiamat, tentang musibah-musibah kematian, dan pengetahuan aqidah Islam lainnya, semua ini merupakan pembinaan masyarakat yang stabil.

B. Konsep Penyuluh Agama Islam Di Desa Pa'benteng

Berdasarkan Keputusan Bersama Kementrian Agama dan Kepala BKN No. 574 th 1999 dan No.178 th 1999 Penyuluh agama Islam adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.

Angka kredit adalah suatu angka yang diberikan berdasarkan penilaian atas prestasi yang telah dicapai oleh seorang penyuluh agama dalam melaksanakan butir-butir rincian kegiatan yang telah ditetapkan yang dapat dipergunakan sebagai salah satu untuk pengangkatan dan kenaikan jabatan / pangkat penyuluh agama. Konsep dapat diartikan rancangan atau pola, sedangkan materi adalah bahan yang diperlukan. Jadi yang dimaksud adalah merancang bahan materi bimbingan dan penyuluhan agama yang akan disampaikan dan disajikan kepada khalayak/masyarakat.

Konteks dakwah, kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama ini dapat dikategorikan ke dalam Irsyad Islam. Artinya kegiatan internalisasi (penghayatan) dan transmisi (penyampaian) ajaran Islam kepada khalayak. Bentuk kegiatannya bisa Taklim, Taujih, Mau'izhah, Nashihah, dan Isytifta. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dapat dipersiapkan dan dirancang dalam bentuk konsep. Sehingga menjadi pedoman bagi subjek bimbingan dan penyuluhan, juga menjadi pegangan bagi objek khalayak yang menerima bimbingan dan penyuluhan agama.

Adapun konsep penyuluh agama Islam, yaitu :

1. Persiapan bimbingan.
 1. Megadakan observasi atau studi lapangan.
 2. Mengumpulkan data dan informasi : jumlah penduduk, agama, mata pencaharian, tokoh-tokoh masyarakat, ulama dan kecenderungan masyarakat terhadap agama dan kegiatan keagamaan.
 3. Pendekatan personal kepada unsur masyarakat yang memiliki pengaruh di lingkungannya.
- b. Pembentukan
 1. Menetapkan susunan pengurus, nama kelompok, tempat dan frekuensi kegiatan, dan dukungan pendanaan.
 2. Penyuluh agama hanya sebagai fasilitator, pimpinan pengurus diserahkan kepada kelompok tersebut sehingga tidak timbul kesan bahwa kelompok yang dibentuk tidak membawa misi dari luar.
 3. Kelompok yang dibentuk bukan bersifat sementara, tetapi dirancang dan dibina untuk jangka waktu yang tidak terbatas.
 4. Menetapkan visi dan misi.
- c. Konsolidasi dan pemantauan
 1. Penyuluh memfasilitasi penyusunan agenda kegiatan, pemilihan tema pengajian yang sesuai minat dan kebutuhan, inventarisasi anggota yang terdiri dari anggota tetap dan anggota lepas.

2. Mensosialisasikan dan mengkomunikasikan kepada segenap lapisan masyarakat agar mendapat support (dukungan).
3. Kelompok pengajian yang dibentuk bukanlah kelompok yang tertutup dan eksklusif, tetapi kelompok yang terbuka.

d. Memulai kegiatan

1. Penyuluh harus berupaya memperkenalkan eksistensi kelompok pengajian tersebut kepada masyarakat setempat.
2. Penyuluh agama harus memberi semangat, motivasi kepada seluruh anggota kelompok sasaran sehingga mereka selalu mengikuti setiap kegiatan pengajian dengan penuh minat.
3. Topik, materi dan teknik penyampaian harus disesuaikan dengan karakteristik psikologis kelompok.

C. Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Pa'bentengang

Penyuluh agama Non PNS berkoordinasi dengan penyuluh agama Fungsional untuk membuat mapping kegiatan dan peta dakwah di wilayah sasaran kerjanya.

“Secara umumnya telah dicantumkan dalam buku petunjuk teknis penyuluh agama Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, kemudian kami berikan kepada masing-masing pengawas dan penyuluh sebagai pegangan dan mampu mengembangkan sesuai dengan kebutuhan kondisi masyarakat setempat. Untuk pembinaan yang dilakukan di Pa'bentengang kami membentuk kelompok sasaran binaan sesuai dengan pangkatnya”³⁶

³⁶Hasil wawancara Aliuddin, sekretaris PAI wilayah Kecamatan Marusu, pada hari Rabu 31 Januari 2018.

Pembinaan mencakup segala usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang pribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasilguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya.

Pembinaan adalah bermuara pada adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Akhlak ialah hadis Nabi atau sunnah Rasul, yakni segala perbuatan, ucapan dan penetapan (taqdir) Nabi yang merupakan cerminan akhlak yang harus diikuti, dan diteladani. Metode sebagai kaifiat (cara kerja) dalam keseluruhan proses upaya untuk mewujudkan Islam yang sebenarnya dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat, diperlukan suatu rumusan cara yang bijaksana (Hikmah), untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai.

Manusia dibekali oleh Allah yang berupa akal, hati, lisan dan tangan (qalbu, lisan, yaadun). Potensi-potensi tersebut akan dapat berperan secara actual. Jika potensi akal dapat berfungsi secara benar (bil hikmah), akhirnya potensi potensi kemanusiaan itu dapat menghasilkan metode pembinaan keumatan.

1. pembagian kelompok sasaran binaan yang dibentuk, sebagai berikut :

- 1) Kelompok sasaran masyarakat umum, meliputi :
 - a. Masyarakat pedesaan
 - b. Masyarakat transmigrasi
- 2) Kelompok sasaran masyarakat perkotaan, meliputi :
 - a. Komplek perumahan dan daerah pemukiman baru.
 - b. Asrama/kost-kostan
 - c. Masyarakat pasar dan masyarakat daerah rawan
 - d. Karyawan instansi pemerintah swasta Kabupaten / Provinsi
- 3) Kelompok sasaran masyarakat khusus, meliputi :
 - a. Cendekiawan :
 - 1) Pegawai / karyawan instansi pemerintah.
 - 2) Kampus / masyarakat akademis
 - b. Generasi muda :
 - 1) Remaja masjid.
 - 2) Pelajar dan Mahasiswa
 - c. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat :
 - 1) Majelis Taklim
 - 2) TPA/TKA

Untuk konsep pentuluh agama juga dibentuk sesuai tingkat jabatan dan angka kredit kumulatif dalam pembinaan keagamaan masyarakat, diantaranya :

A. Penyuluh Agama Terampil				
No.	Nama Jabatan	Pangkat	Gol.	Angka Kredit Kumulatif
1.	Terampil Pelaksanaan	Pengatur Muda Tk	II/b	40
		Pengatur	II/c	60
		Pengatur	II/d	80
2.	Terampil Pelaksana Lanjutan	Penata Muda	III.a	100
			III/b	150
3.	Terampil Penyelia	Penata	III/c	200
		Penata Tk. I	III/d	300
B. Penyuluh Agama Ahli				
1.	Ahli Pertama	Penata Muda	III/a	100
		Penata Muda Tk. I	III/b	150
2.	Ahli Muda	Penata	III/c	200
		Penata Tk. I	III/d	300
3.	Ahli Madya	Pembina	IV/a	400
		Pembina Tk. I	IV/b	550
		Pembina Utama Muda	IV/c	700

“Pembentukan kelompok sasaran binaan penyuluh agama Islam di Desa Pa’benteng ini sesuai dengan pembagian pangkat dan jabatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hanya saja terkadang masyarakat kurang merespon dan menanggapi arahan serta masukan dari para penyuluh agama dikarenakan mereka mungkin masing-masing sibuk dengan urusan masing-masing”.³⁷

2. Menyemarakkan Majelis Taklim

Majelis taklim sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW saat dakwah pertamanya yang bertempat di rumah Arqom bin Al-Arqom. Sekarang, penamaan majelis taklim sudahlah tidak asing lagi bagi kita. Suatu kegiatan sudah semestinya memiliki hal-hal ini yang akan menjadikan kegiatan terarah dan terorganisir dengan baik.

³⁷Hasil wawancara Akbar selaku ketua remas, pada hari kamis, 22 Februari 2018.

Hal yang menjadi tujuan majelis taklim, mungkin rumusannya bermacam-macam. Pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, berfungsi sebagai tempat kontak social, maka tujuannya silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat social maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Menurut HM. Ali mengatakan bahwa :

“Majelis taklim sebenarnya sudah ada sejak dulu, hanya saja kemauan dan kesadaran serta waktu luang masyarakat terbatas. Selain mengurus rumah tangga hampir semua ibu-ibu sibuk bekerja digudang yang ada sebagai biaya tambahan biaya hidup mereka”.³⁸

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis taklim dalam masyarakat, bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

a. Tempat belajar-mengajar

Majelis taklim t berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam.

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan,

³⁸ Hasil wawancara HM. Ali selaku Imam Dusun Kaemba Jaya, pada hari Rabu 24 Januari 2018.

antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warohmah.

c. Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Majelis taklim berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang sholihah dengan keahlian dan keterampilan.

d. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan social, dan politik yang sesuai dengan kodratnya

e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antarsesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.

Adapun menurut Kepala Desa Pa'bentengang mengatakan bahwa :
 “Kegiatan ini merupakan sarana motivasi masyarakat dalam pengembangan kualitas kegiatan keagamaan, sebab dalam rangka memakmurkan masjid dilakukan oleh semua unsur masyarakat baik orang tua, orang dewasa, anak-anak maupun remaja-remaja yang tidak dipandang dari berbagai kedudukan”.³⁹

3. Mengadakan Pengkaderan Remaja

“Untuk pengkaderan remaja ini sangat diperlukan sekali dikarenakan Desa ini membutuhkan generasi qurani yang mampu

³⁹Hasil wawancara Amran selaku kepala desa pa'bentengang, pada hari Rabu 24 Januari 2018.

membantu masyarakat dalam hal masalah keagamaan. Dari pengkaderan remaja ini kami bisa mendapatkan pelajaran tambahan selain pelajaran dari sekolah dan juga bisa mendapatkan pengalaman pengkaderan kepemimpinan".⁴⁰

Remaja masjid merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu juga memiliki peran menyebarkan syiar Islam ketengah-tengah masyarakat sekitarnya dengan program-program pembinaan dan pemakmuran masjid. Mengelola remaja masjid pada saat ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Berbagai metode manajemen modern yang ada saat ini merupakan alat bantu yang perlu dipergunakan oleh pengurus remaja masjid. Pengurus remaja masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan riak perkembangan zaman.

Sistem pengelolalan yang tradisional, remaja masjid tak mungkin berkembang. Bukannya maju, mereka malah akan tercecce dan makin lama makin jauh tertinggal bahkan tergilas oleh perputaran zaman. Kegiatannya akan sulit mendapat dukungan dan simpati masyarakat sekitar. Di sinilah pentingnya mempelajari ilmu manajemen modern, atau sekurang-kurangnya menerapkan manajemen praktis dalam mengelola remaja masjid. Menurut Kepala Desa Pa'bentengang bahwa :

"Pengkaderan ini diadakan karena adanya pemikiran bahwa tanpa adanya pelatihan, maka tidak akan muncul kader-kader baru yang akan menjadi generasi penerus masa yang datang, dan melalui pengkaderan ini para remaja mendapatkan pelajaran atau pendidikan kepemimpinan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang".⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara Imam Dusun Kemba Jaya, 20 Februari 2018.

⁴¹ Hasil wawancara Amran, pada hari Rabu, 24 Januari 2018.

Strategi dakwah kontemporer yang perlu dilakukan remaja masjid ada pada 3 (tiga) hal yaitu; Perencanaan, Pemberdayaan SDM, dan Pemasaran Remaja Masjid.

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah suatu cara untuk merumuskan kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam hidup ini kita pun harus mempunyai rencana. Merencanakan merupakan sebuah keharusan. Tanpa rencana akan sulit mencapai tujuan. Allah SWT berfirman “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Perencanaan adalah ibarat kompas bagi seseorang yang memasuki hutan, atau suluh di malam gelap. Perencanaan adalah alat yang paling vital dalam mengelola sebuah organisasi, karena ia merupakan dasar bertindak, merumuskan dengan jelas tujuan/sasaran yang hendak dicapai, menentukan prioritas dan akhirnya merupakan tolak ukur suatu keberhasilan atau kegagalan. Dalam perencanaan hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1) Visi dan misi yang jelas

Misi berfungsi sebagai pedoman umum bagi organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (visinya). Ia ibarat “rute” yang harus ditempuh

organisasi. Jika organisasi tidak konsisten menjalankan misinya, maka organisasi menjadi sulit, bahkan tidak mungkin mencapai tujuannya. Sedang visi adalah cita-cita atau harapan yang luhur dari organisasi. Visi yang jelas adalah visi yang merupakan gambaran riil dari masa depan organisasi. Oleh sebab itu, visi bersifat materil (konkret dan dapat diukur). Sebaliknya misi bersifat spirituil (kejiwaan).

2) Program yang realistis

Banyak organisasi remaja masjid yang membuat program tanpa didasari kemampuan yang ada, hal ini karena mereka membuat program tanpa terlebih dahulu melakukan analisa kemampuan organisasi. Salah satu model analisa kemampuan organisasi yang cukup mudah diterapkan adalah Analisa SWOT (SWOT Analisis).

Analisa SWOT adalah analisa kemampuan yang memperhatikan unsur kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan tantangan atau ancaman (*threat*) organisasi. Kekuatan dan kelemahan lebih mengarah pada situasi internal organisasi. Sedang peluang dan ancaman lebih mengarah pada situasi lingkungan (eksternal) organisasi.

Remaja masjid perlu membuat analisa SWOT dengan melakukan pendataan terhadap apa saja yang termasuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasinya. Setelah melakukan analisa kemampuan, dilanjutkan dengan implementasi program yang harus

berbobot. Implementasi program yang berbobot tidak dapat lepas dari pengorganisasian (*organizing*) dan pengarahan (*actuating*) yang baik.

Beberapa unsur pengorganisasian yang perlu dilakukan remaja masjid antara lain; Membuat struktur organisasi berdasarkan program, membuat uraian pekerjaan tugas (*job description*) berdasarkan pemerataan tugas, menempatkan personil pengurus berdasarkan kemauan, kemampuan, dan kesempatan, serta menginventarisir sarana/fasilitas dan dana yang dibutuhkan.

3) Pendelegasian tugas dan wewenang yang jelas

Setiap organisasi harus mempunyai pembagian tugas dan wewenang yang jelas bagi pengurusnya. Tugas dan wewenang yang diberikan kepada seseorang harus berdasarkan kecakapannya, bukan berdasarkan kedekatan dan sebagainya. Jika semua orang bertanggungjawab terhadap satu tugas, tugas itu tidak akan dapat dilaksanakan. Sebab nantinya setiap orang akan beranggapan bahwa orang lain akan melakukannya.

4. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pemberdayaan SDM remaja masjid adalah upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja masjid menjadi da'i yang memahami cara berda'wah yang baik (fiqhud dakwah). Sebab dakwah membutuhkan seni tersendiri dalam menyampaikannya, sebagaimana firman Allah: "Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan

cara yang baik” (QS. An Nahl : 125). Sedangkan para remaja (SDM) yang mengurusinya juga merupakan orang-orang “pilihan” yang mempunyai karakteristik tersendiri yaitu sebagaimana tercantum dalam surat At Taubah ayat 9.

Dalam pemberdayaan SDM hal-hal yang harus diperhatikan yaitu:

1) Penumbuhan motivasi dalam bekerja (*achievement motivation*).

Motivasi merupakan motor utama dalam beraktivitas. Ia merupakan kekuatan yang mendorong atau menarik yang tercermin dalam tingkah laku yang konsisten menuju tujuan tertentu. Oleh sebab itu remaja masjid harus selalu menyadari bahwa sesungguhnya memakmurkan masjid adalah tugas yang sangat mulia dan sunnah. Bukankah Rasulullah dahulu menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat beliau menjadikan masjid sebagai sebuah basis untuk menata sebuah masyarakat.

Orang yang mempunyai motivasi tinggi umumnya mereka mempunyai beberapa karakter sebagai berikut :

- a. Suka memecahkan persoalan pribadi.
- b. Cenderung mengambil tantangan (*taking risk*).
- c. Selalu menggunakan umpan balik.
- d. Merasa memiliki waktu terbatas.
- e. Mengerjakan sesuatu penuh kreatifitas dan inovatif.

2) Pengembangan jiwa kepemimpinan (*leadership skills*).

Pengurus remaja masjid diharapkan juga memiliki jiwa pemimpin. Mereka dapat mengatur dirinya sendiri tanpa terpengaruh dengan

perkembangan yang ada di sekitar. Ciri orang yang berjiwa kepemimpinan adalah mereka dapat bervisi akan masa depan, kemudian mengembangkan suatu strategi dalam menggapai visi dengan cara membangun kerjasama dengan berbagai pihak serta selalau memberikan motivasi yang kuat untuk melaksanakan strategi yang telah dibuat.

3) Penumbuhan pribadi-pribadi yang proaktif dan kreatif.

Pribadi yang proaktif adalah pribadi yang selalu mempunyai sikap inisiatif, yang penuh tanggungjawab untuk membuat suatu hal terjadi. Keputusan yang diambil bukan berdasarkan perasaan atau pengaruh lingkungan di sekitarnya, tetapi sikap dasar (nilai-nilai) yang dianutlah yang mengendalikan jiwanya dalam menentukan keputusannya.

Pribadi yang kreatif adalah pribadi yang mempunyai kepekaan akan suatu problem dan banyak mengeluarkan banyak ide-ide alternatif dalam rangka mengatasi problem tersebut serta dapat mengkombinasikan berbagai macam ide.

4) Penerapan pola pengkaderan yang berkesinambungan Sehingga diharapkan dapat menghasilkan kepengurusan yang dinamis, meliputi:

- a) Analisa syarat pekerjaan.
- b) Cari calon anggota yang cocok.
- c) Deskripsikan tugas pada calon anggota
- d) Tempatkan calon anggota pada kemampuannya.
- e) Evaluasi penempatan anggota.

5. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Penyuluh agama dan tokoh agama yang bekerja sama dengan masyarakat umum memperingati hari-hari besar Islam dengan mengisi dakwah-dakwah atau ceramah Islamiyah adalah suatu usaha yang dapat meningkatkan semangat keberagamaan bagi masyarakat, sekaligus mengembangkan dakwah-dakwah Islamiyah di desa Pa'bentengang.

Kegiatan yang difasilitasi oleh penyuluh agama merupakan aktifitas yang akurat dan berdimensi dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha untuk melakukan pembinaan jamaah dan umat. Kegiatan inilah yang dipergunakan atau diberdayakan oleh pengurus remaja masjid untuk membina dan mengajak jamaah agar mereka cinta kepada masjid.

Menurut salah satu masyarakat desa Pa'bentengang bahwa :

“Peringatan hari-hari besar Islam inilah sebagai tanda kecintaan kita kepada Rasulullah Saw, atau suatu jalan untuk mengingat bagaimana perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam memperjuangkan agama Islam dan juga merupakan salah satu cara untuk mempererat tali silaturahmi dikalangan masyarakat. Karena penyuluh agama merupakan suatu organisasi keagamaan yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat banyak khususnya agama Islam demi tercapainya situasi yang diinginkan oleh masyarakat”.⁴²

D. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Di Desa Pa'bentengang

Sebagai langkah awal dikemukakan sejarah singkat penyuluh agama Islam di desa Pa'bentengang kecamatan marusu kabupaten maros yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penyuluh agama di desa

⁴²Hasil wawancara, Hasna, pada tanggal 9 Februari 2018.

Pa'benteng merupakan salah satu lembaga naungan dari Kementerian Agama (KEMENAG) yang berorientasi pada bidang keagamaan.

Sejak hadirnya penyuluh agama maka perkembangan moral keagamaan masyarakat semakin membaik dari yang sebelumnya. Sejak berdirinya penyuluh agama sampai pada saat ini, telah mengalami beberapa kali pergantian dan yang menjabat sebagai kepala penyuluh agama Islam untuk wilayah Kecamatan Marusu adalah Hasir, S. Ag.

a. Keadaan pegawai penyuluh agama

Penyuluh agama adalah para juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluh agama, pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsistensi seraya disertai wawasan multikultur untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka tantangan tugas para penyuluh agama Islam semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan di tataran masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang menonjol. Menuju keberhasilan kegiatan penyuluhan tersebut, maka perlu sekali keberadaan penyuluh agama atau juru dakwah salah satunya penyuluh agama fungsional tingkat terampil untuk memiliki kemampuan, kecakapan yang memadai sehingga mampu

memutuskan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan dapat berjalan sistematis, berhasil guna, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan. Mengenai keberadaan penyuluh agama di kecamatan Marusu, peneliti memberikan gambaran sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Keadaan Penyuluh Agama di Desa Pa'bentengang

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Hasir, S. Ag.	Kepala Penyuluh	PNS
2.	Alimuddin, A. Ag.	Sekretaris Penyuluh	PNS
3.	Mahbubah, S. HI.	Penyuluh	Honoror
4.	Wiradiana Hasanuddin, S. Pd.	Penyuluh	Honoror
5.	Muhammad Amin, Lc.	Penyuluh	Honoror
6.	Musmaani, S. Ag.	Penyuluh	Honoror
7.	Muhammad Azhar, S. Pd. I.	Penyuluh	Honoror
8.	Ismail Marsuki, S. Pd. I.	Penyuluh	Honoror
9.	Asrullah, S. Fill.I.	Penyuluh	Honoror
10.	Pahrul Islam, S. Pd. I.	Penyuluh	Honoror

Sumber data: Kantor KUA Kecamatan Marusu 2017.

Ada dua macam peran yang berlaku di masyarakat, yaitu peran yang ditentukan oleh masyarakat tanpa melihat kualitas dan kerja keras, dan peran yang diperjuangkan melalui usaha kita sendiri. Ada dua aspek yang harus di perhatikan, yaitu : belajar melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran, dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.

Adapun metode penyuluhan yang digunakan, yaitu :Yang dimaksud dengan metoda cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan agama oleh penyuluh agama kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan

informasi keagamaan dalam mewujudkan masyarakat taat beragama dan sejahtera lahir batin. Metode tersebut berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan kondisi peserta penyuluhan, sebagai berikut :

1. Bil hikmah (safari dakwah, bakti sosial, menulis, merekam audio untuk disiarkan di radio, membuat video untuk di up load ke internet dan pendampingan terhadap masalah umat, dinamika kelompok dan ziarah napak tilas kesejarahan).
2. Mauidzhatil hasanah (penyuluhan, konsultasi, ceramah monologis, khutbah, demonstrasi/simulasi, tutorial, audio visual).
3. Jaadilhum billati hia ahsan (ceramah dialogis, debat, diskusi, kajian/seminar/workshop, survey).

Penyuluh agama Islam memiliki peran strategis yaitu sebagai pendakwah Islam, mengayomi, pembimbing, penerang, dan pembangun masyarakat dengan bidang Agama. Ada beberapa peran Penyuluh Agama, diantaranya:

- a) Sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh Agama Islam juga sebagai tokoh panutan tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat.
- b) Sebagai *figure* berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah Agama dan masalah kemasyarakatan serta

masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah.

- c) Sebagai *agent of change* yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik, di segala bidang kearah kemajuan, perubahan dari yang *negative* atau pasif menjadi positif atau aktif. Karena ia menjadi motivator utama pembangunan.

Ketentuan jumlah Penyuluh Agama Islam non PNS yang dibatasi hanya sejumlah 8 orang yang bisa jadi lebih kecil dari jumlah kelurahan/desa, maka basis wilayah kerja bukannya berdasarkan kelurahan/desa tersebut, melainkan berdasarkan tingkat prioritas masalah yang ditemukan pada wilayah kecamatan bersangkutan.

Penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa peran penyuluh agama di desa Pa'benteng dalam membina kualitas keberagaman masyarakat sangatlah semaksimal mungkin untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan keagamaannya melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakannya. Penyuluh agama harus memberikan pemahaman kepada masyarakat agar ikut dalam kegiatan keagamaan, atau peduli dengan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. Asy-Syu'ara (26): 214 dinyatakan bahwa:



Terjemahnya:

“Berilah peringatan (didiklah) keluargama yang terdekat”.⁴³

Penulis menyimpulkan penyuluh agama sebagai tokoh agama berperan penting untuk memberikan peringatan atau membimbing masyarakat. Sebagai juru penerang, penyuluh agama harus memberikan pembinaan moral keagamaan kepada masyarakat dengan cara, mengadakan berbagai kegiatan sosial keagamaan untuk membina umat. Olehnya itu, penyuluh agama harus berperan aktif untuk membimbing masyarakat agar tidak keluar dari garis-garis yang di tentukan oleh Allah.

Menurut Camat Marusu bahwa :

“Penyuluh agama sangat di harapkan perannya dan bersungguh-sungguh untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat memahami agama Islam yang sesuai dengan Alquran dan hadis. Olehnya itu, peran penyuluh agama ini di tuntut agar bekerja lebih giat lagi dan perhatian pemerintah setempat sangat di butuhkan untuk mendukung segala aktivitas atau kegiatan keagamaan yang di lakukan”.⁴⁴

Desa Pa'bentengang pada umumnya setiap masjid sudah terdapat remaja masjid yang membantu penyuluh agama dalam memberikan pembinaan keagamaan. Sejak hadirnya penyuluh agama, sudah banyak kegiatan yang dilakukan utamanya yang berhubungan dengan pembinaan moral keagamaan, sehingga pemerintah setempat mengaku bahwa sudah jarang terjadi penyimpangan yang selama ini sering di lakukan oleh sebahagian masyarakat.

Sedangkan Kepala Desa Pa'bentengang mengatakan bahwa :

⁴³Departemen Agama RI, 2005, hal. 376.

⁴⁴Hasil wawancara, Dra Kamsina, pada hari rabu, 16 Januari 2018.

“Sejak adanya penyuluh agama di desa Pa’benteng banyak dampak-dampak positifnya yang dapat dirasakan di antaranya adalah ramainya-semaraknya masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga ikut meminimalisir terjadinya penyimpangan yang selama ini sering di lakukan oleh masyarakat”.⁴⁵

Jadi, dari berbagai pendapat atau argumen di atas, dapat dipahami bahwa Penyuluh Agama adalah dapat memberikan motivasi dan sedikit demi sedikit mengurangi penyimpangan- penyimpangan dari agama yang selama ini sering di lakukan oleh masyarakat. Untuk itu, antara penyuluh agama dan masyarakat harus selalu bekerjasama dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang di laksanakan.

⁴⁵Hasil wawancara Amran, pada hari jumat, 18 Januari 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan ini tentang Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Pa'bentengang, maka berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep penyuluh agama islam yaitu, persiapan bimbingan, membentuk kelompok binaan, melakukan konsolidasi dan pemantau serta memulai kegiatan dengan penyuluh harus berupaya memperkenalkan eksistensi kelompok pengajian tersebut kepada masyarakat setempat.
2. Pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Pa'bentengang membentuk pembagian kelompok binaan masyarakat, kegiatan mejelis taklim, dan mengadakan pengkaderan remaja.
3. Peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Pa'bentengang, Yaitu : membina masyarakat terkait dengan agama dan Teladan, konsultan masyarakat mengenai agama, mediator kebijakan-kebijakan pemerintah terkait keagamaan dapat tersampaikan dengan baik di masyarakat, *agent of change*, *figure* masyarakat dan membimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera.

B. Saran-saran

Dalam melihat suatu permasalahan yang muncul selama penulis mengadakan penelitian di Desa Pa'benteng yang ada di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, maka dibawah ini ada beberapa saran dari penulis:

1. Meningkatkan metode dan sasaran dakwah dengan mendorong da'i/muballigh untuk mengadakan dakwah bilhaal, agar dakwah tidak saja dilakukan secara lisan tetapi juga dengan contoh pengalamannya.
2. Peningkatan pengumpulan data keagamaan dalam rangka merealisasikan penyusunan peta potensi dakwah.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan kepada penyuluh agama khususnya kepada jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam mengenai peran penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan.
4. Kepada warga masyarakat desa Pa'benteng diharapkan pula kesadarannya untuk memahami pentingnya tugas penyuluh agama karena tugas utama penyuluh agama adalah membimbing masyarakat agar memahami ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Alkarim dan terjemahan.

A. Surjadi. *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung : Mandar Maju 1989.

Amin, Abdullah. 2002, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi. 2006, *Belajar Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cita.

Asmuni, Syukir. 1987, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas.

Aziz, Abdul 2000. *Metodologi penyuluhan agama*. Cet.I. Solo, Pondok Edukasi.

Data Badan Statistik Penduduk Republik Indonesia pada Tahun 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2015.

Depertemen Agama RI, 2007. *Panduan Tugas Penyuluh Agama Masyarakat*, Jakarta, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam.

Ginanjar, Salih 2008. *Dinamika Kehidupan Beragama*. Jakarta, Badan Litbang Agama.

Kaelani, HD, 2000. *Agama Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Cet. II. Jakarta, PT. Bumi Aksara.

Karlina. Alamsyah 2004. *Bimbingan Masyarakat Beragama*, Cet.II. Jakarta, PT. Bumi Aksara.

Kementrian Agama RI, *Petunjuk Teknis Penyuluh Agama*, Jakarta, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012. Hal. 11.

Maarif, Ahmad Syafii. 2015, *Muazzin Bangsa dan Makkah Darat*, Jakarta, Serambi.

Mahruz, Ali.1995. *Terjemah Bulughul Maram*, Surabaya, Mutiara Ilmu.

Margono,1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I: jakarta: Rineka Cipta.

- Mashdar, Muzaijin dan Suaedy, Soleh, *Penyuluh Agama Ujung Tombak Pengembangan Masyarakat dan Kompetensi Yang Dibutuhkannya*, Jurnal Diklat Tenaga Teknis Keagamaan, Vol.2 No. 1, November 2005.
- Menteri Agama, 2009, *Sambutan Menteri Agama RI Pada Pembukaan Rakor Balitbang dan Diklat Departemen Agama Tahun 2009*, Balitbang dan Diklat, Jakarta.
- Mulkan, Abdul Munir, 1996, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, Sippress, Yogyakarta.
- Murthahari, Ayatullah Murtdha, 2011, *Dasar-dasar Epistemologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Sadra Press.
- Nasution Muhammad, 2000. *Intervensi Agama-Negara Terhadap Masyarakat*, Jakarta pusat, Pustaka Salemba.
- Qadir, Abdul, 2003. *Strategi Dalam Berdakwah*. Solo, Pustaka At-Tibyan.
- Soekanto, Soerjono. 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)* Rajawali Pers: Jakarta.
- Sugiyoni, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, Bandung, Alfabet.
- Surachmat, Winarno, 1980, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, PT. Tarsito, Bandung.
- Syaefuddin, Simon. 2008. *Cara Mudah Memahami Agama*, Jakarta, Pustaka at-Tazkia.
- Utomo, setia Budi, 2000, *Fiqih Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)*, Gema Insani, Semarang.

RIWAYAT HIDUP



KASMIRAH Lahir di Dusun Kaemba Jaya Desa Pa'bentengagng Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, pada 24 Oktober 1996. Anak pertama dari 4 orang bersaudara, merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Abd. Azis Abdullah dan Jumania H. Maning Sangkala. Penulis memulai pendidikan formal SD Inpres 59 Kaemba Jaya pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun

yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bantimurung dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ammessangeng dengan program Ilmu Pengetahuan Alam dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 pula penulis terdaftar di kampus kebanggaan Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam dengan program studi Pendidikan Agama Islam program Strata 1 (S1).

Atas ridha Allah SWT., dan dengan kerja keras dan tekad yang kuat serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan dengan judul skripsi “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Pa'bentengang Kecamatan Marusu Kabupaten Maros”. Penulis mulai aktif pada lembaga kemahasiswaan intra kampus, penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI Fakultas Agama Islam periode 2015-2016. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Agama Islam periode 2016-2017. Penulis aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sampai waktu yang tidak ditentukan.

L

A

M

P

I

R

A

N

W A W A N C A R A

1. Bagaimana kondisi alam dan iklim Di Desa Pa'bentengang ?
2. Bagaimana dengan kepercayaan-kepercayaan yang di anut oleh masyarakat desa Pa'bentengang ?
3. Bagaimana keadaan agama dan kepercayaan yang di anut oleh masyarakat Desa Pa'bentengang ?
4. Bagaimana dengan perencanaan yang di buat oleh para penyuluh agama Islam ?
5. Dari program kerja yang telah di rencanakann bagaimana respon masyarakat ?
6. Bagaimana peran penyuluh agama di Desa Pa'bentengang dalam membina keberagamaannya masyarakat?
7. Apakah hambatan yang di hadapi oleh penyuluh sehingga tidak semua program kerja terlaksana ?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam mengatasi hambatan yang di hadapi ?

DOKUMENTASI



Gambar 1. Melakukan Seleksi Wisuda



Gambar 2. Wisuda 1500 Santri Sekabupaten Maros



Gambar 3. Pengajian Majelis Taklim



Gambar 4. Proses wawancara Calon Penyuluh Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00992 / FAI / 05 / A.6-II/ XII / 39 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Kasmirah**
Nim : 105 19 2236 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No.HP : Jl. Poros Patte'ne Dusun Kaemba Jaya

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PA'BENTENGANG KEC. MARUSU KAB. MAROS".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

09 Rabi'ul Akhir 1439 H.
Makassar,
27 Desember 2017 M.

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
 NBM. 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail : lp3m@umh.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2561/Izn-5/C.4-VIII/I/37/2018

16 Rabiul Akhir 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

03 January 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKIPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00992/FAI/05/A.6-III/39/18 tanggal 27 Desember 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **KASMIRAH**

No. Stambuk : **10519 2236 14**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Pa'Bentengan Kec. Marusu Kah. Maros"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Januari 2018 s/d 6 Maret 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 164/S.01/PTSP/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2561/Izn-5/C.4-VIII/I/37/2018 tanggal 03 Januari 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **KASMIRAH**
 Nomor Pokok : 10519 2236 14
 Program Studi : Pend. Agama Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Siti Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PERAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PA
 BENTENGAN KEC. MARUSU KAB. MAROS "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Januari s/d 06 Maret 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 08 Januari 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
 2. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
 email : admin@dpmpptsp.maroskab.go.id Website : www.dpmpptsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 9/I/IP/DPMPPTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 9/I/REK-IP/DPMPPTSP/2018

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : KASMIRAH
 Nomor Pokok : 10519223614
 Tempat/Tgl.Lahir : MAROS / 24 Oktober 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : DUSUN KAEMBA JAYA, DESA PA'BENTENGAN,
 KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS
 Tempat Meneliti : DESA PA'BENTENGAN KECAMATAN MARUSU
 KABUPATEN MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**"PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
 MASYARAKAT DI DESA PA'BENTENGAN KECAMATAN MARUSU KABUPATEN
 MAROS"**

Lamanya Penelitian : 10 Januari 2018 s/d 10 Maret 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

